

**HUBUNGAN KEBIASAAN MENYIRIH DENGAN *ORAL HYGIENE* DI  
ASRAMA MAHASISWA PAPUA DAERAH LANDUNGSARI MALANG**

**SKRIPSI**



**OLEH:  
ROBINSON DJAWA NARA HABA  
2014610170**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2019**

## RINGKASAN

Dalam melakukan proses mengunyah dengan beberapa campuran seperti tembakau dan gambir dan juga daun sirih serta pinang dan dicampur sedikit kapur yang terbuat dari batu kapur disebut menyirih. Bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan menyirih dengan *oral hygiene* di Asrama Papua Landungsari Malang. Desain penelitian menggunakan desain *korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian sebanyak 60 responden. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan sampel sebanyak 55 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji *Chi Square* dengan  $p=0,05$ . Hasil penelitian membuktikan bahwa lebih dari separuh (72,7%) responden sudah terbiasa menyirih. Lebih dari separuh (58.2%) responden memiliki *Oral Hygiene* kategori buruk. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan kebiasaan menyirih dengan *oral hygiene* di Asrama Papua Landungsari Malang. ( $p\text{-value} = 0,000$ ). Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi *oral hygiene* responden dan kebiasaan menyirih.

***Kata kunci: Kebiasaan Menyirih, Mahasiswa, Oral Hygiene.***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam melakukan proses mengunyah dengan beberapa campuran seperti tembakau dan gambir dan juga daun sirih serta pinang dan dicampur sedikit kapur yang terbuat dari batu kapur disebut menyirih. Bahan-bahan tersebut sudah menjadi makanan yang dikunyah oleh masyarakat nusantara khususnya indonesia bagian timur termasuk papua. Yang namanya menyirih memiliki perbedaan dari masing-masing daerah karena disesuaikan dengan kebiasaan masyarakat dalam berbudaya. Campuran dari beberapa bahan tersebut biasanya dalam perpaduan bahan setiap orang berbeda-beda sesuai selera masing-masing (Hasibuan, 2013). Terdapat sepuluh persen masyarakat di dunia secara global memiliki kebiasaan dalam mengunyah yang namanya sirih. Sesuai dengan survei South East Asian Regions (SEAR) prevalensi menyirih paling tinggi dijumpai di Nepal (43.6% pada laki-laki dan juga 34,9% pada perempuan), di Pakistan (21% pada laki-laki dan juga 12% pada perempuan), di Srilanka (6,4% pada laki-laki dengan 3,2% pada perempuan), di Myanmar (15,2% pada laki-laki dan juga 4,0% pada perempuan) (Franke et al., 2015; Flora et al., 2012; Gupta et al., 2011). Aktivitas menyirih yang dilakukan oleh setiap individu memiliki perbedaan mulai dari negara dan juga wilayah sampai pada setiap individu pun ada yang berbeda dalam melakukan kegiatan tersebut (Parianti, 2008).

Indonesia merupakan negara kedua di Asia Tenggara dengan prevalensi tertinggi menyirih setelah Nepal. Berdasarkan data studi sub nasional pada tahun 2010 menunjukkan prevalensi kebiasaan menyirih di enam provinsi di Indonesia yaitu 10,4% pada pria dan 31,7% pada wanita (Flora et al., 2012; Gupta et al., 2011). Menurut data Riskesdas 2013, perilaku menyirih dengan mengunyah tembakau Universitas Sumatera Utara 2 (*Smokeless tobacco*) yang dilakukan di negara Indonesia dalam kegiatan setiap hari dengan jumlah 2,5%, dengan jumlah penikmat terdapat di provinsi tertinggi NTT (17,7%), diikuti Papua Barat dengan jumlah (11,4%), dan untuk provinsi Maluku Utara dengan jumlah (7,1%), berbeda dengan Papua dengan jumlah (6,7%) dan juga termasuk Maluku yang memiliki jumlah (5,7%). Selanjutnya, sesuai dengan provinsi yaitu Sumatera Utara dalam laporan pada profilnya bahwa di tahun 2013 dengan jumlah dalam hal ini penduduknya memiliki kebiasaan dan berperilaku suka menyirih dengan mengunyah tembakau yang dilakukan terbilang setiap hari dengan jumlah penyirih yaitu (17,5%) di Karo, diikuti (17,1%) Nias, (14,4%) selatannya Nias, (12,5%) baratnya Nias dan juga Nias bagian Utara (10,3%).

Efek positif dari kegiatan menyirih dalam dunia kesehatan memiliki manfaat seperti mendapatkan kesegaran dalam bernafas mampu menghalangi tumbuhnya bakteri pada gigi yang tidak sehat karena bakteri sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa juga terdapat efek yang negatif dalam melakukan kegiatan menyirih bahwa dalam tubuh manusia yang namanya rongga mulut sedapat mungkin akan dibagi menjadi bagian terkecil yaitu mukosa dari mulut yang nantinya berefek pada gigi.

Persoalan kegiatan menyirih mampu membuat kerusakan pada mukosa mulut seperti lesi yang berlikeloid dan leukoplakia dan lain-lain. Tentunya terdapat efek negatif dalam melakukan kegiatan menyirih karena sasarannya adalah gigi yaitu akan terjadi perubahan warna pada mukosa mulut (Siagian, 2012).

Gigi akan menjadi kuat karena ini berdasarkan pengalaman setiap orang yang sudah melakukan kegiatan menyirih dan kegiatan tersebut telah menjadi daya tarik setiap individu, disisi lain juga mampu mempercepat penyembuhan luka-luka kecil yang terdapat pada pulut seperti stomatitis dan juga mampu menghilangkan bau pada mulut, bisa hentikan perdarahan pada mulut dan juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk berkumur. Penyakit yang terdapat dalam mulut juga semakin tidak terjadi karena memang secara manfaat dari menyirih lebih banyak positifnya dibandingkan negatifnya (Avinaninasia, 2011). Kegiatan penyegaran dan juga melakukan pembersihan pada mulut dan gigi dan juga pada gusi disebut oral hygiene. Hal itu juga dapat dimaknai bahwa sebagai kegiatan dalam melakukan penjagaan kontinuitas pada bibir dan mukosa dalam mulut dan juga pada lidah dapat difungsikan sebagai pencegahan adanya infeksi yang terdapat di dalam rongganya mulut dapat kegiatan pelembapan mukosa dari dalam rongga mulut dan juga bibir (Shocker, 2008). Pembersihan secara oral memiliki fungsi yaitu melakukan pencegahan adanya penyakit pada gigi dan juga mulut, dan mampu mencegah adanya penularan penyakit melalui mulut dan juga perlu dipertimbangkan bahwa oral hygiene mampu melakukan peningkatan nafsu dalam diri untuk makan.

Dalam melaksanakan oral yang hygiene dengan kategori cukup baik dengan prevalensi yaitu 56,7% dengan baik dalam kategori yaitu 60%. Berbicara tentang gigi dan juga mulut dengan jumlah 57,6% dan nantinya akan mendapatkan pemberian pelayanan yang berasal dari masalah pada gigi dengan jumlah 10,2% (Riskedas, 2018). Menurut Fatlolona (2014) pada hasil penelitiannya diketahui bahwa banyak responden yang nantinya akan diarahkan telah alami yang namanya periodontal untuk setiap penyirih dengan berbagai macam yang menyebabkan rusaknya jaringan pada individu yang melakukan kegiatan menyirih bahwa mulut dan gigi yang bersih agar tidak terjadi iritasi dengan waktu yang berketetapan. Hasil penelitian Siagan (2012) juga menunjukkan dimana bersihnya gigi dan juga mulut, berbeda dengan suku yang terdapat kota di Manado yang berkategori baik.

Pada tahap awal telah dilakukan bahwa di Asrama mahasiswa yang berlatar belakang mahasiswa Papua di Landungsari yang dimana teknik pada 10 orang mahasiswa Papua yang mengkonsumsi sirih pinang dan kapur, 5 orang diantaranya frekuensi mengkonsumsi sirih pinang dan kapur setiap harinya dengan durasi sebanyak 3 kali sehari bahkan lebih dan 3 orang diantaranya mengatakan mengkonsumsi sirih pinang setiap hari.

Sesuai dengan penjelasan dengan judul “Hubungan kebiasaan menyirih dengan *oral hygiene* di Asrama Mahasiswa Papua Landungsari Malang”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah ada Hubungan Kebiasaan Menyirih Dengan *Oral Hygiene* Di Asrama Mahasiswa Papua Daerah Landungsari Malang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan dari kebiasaan menyirih dengan *oral hygiene* pada mahasiswa Papua di Asrama Mahasiswa Papua Landungsari Malang.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi kebiasaan menyirih pada mahasiswa Papua di Asrama Mahasiswa Papua Landungsari Malang.
- b. Mengidentifikasi *oral hygiene* pada mahasiswa Papua di Asrama Mahasiswa Papua Landungsari Malang.
- c. Menganalisis hubungan kebiasaan menyirih dengan *oral hygiene* pada mahasiswa Papua di Asrama Mahasiswa Papua Landungsari Malang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk menggali lebih dalam menyirih sebagai bentuk kebiasaan sebagian dari masyarakat Indonesia dalam menjaga kekuatan gigi mereka.

#### **1.4.2. Praktis**

- a. Bagi mahasiswa Papua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi mahasiswa Papua.

- b. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi instansi pelayanan kesehatan dalam mensosialisasikan, mengedukasi dan mempromosikan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menggali manfaat menyirih khususnya bagi kesehatan gigi masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amos. (2009). *Gambir sebagai Anti bakteri dalam Formulasi Obat Kumur*. *Jurnal Sains Dan Teknologi Indonesia*. 11(3) : 188-192.
- Amelia, Meliza., Yulia, Irvani., Darwin. 2012. *Gambaran Perilaku Remaja Putri Menjaga Kebersihan Organ Genetalia dalam Mencegah Keputihan*. FIK-UNRI
- Arikunto, S.,(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*: Rineka Cipta. Jakarta.
- Arini, N.W., (2013). *Hubungan Menyirih dengan Keadaan Jaringan Periodontal pada Orang Yang Menyirih di Banjar Sedana Mertha Kota Denpasar Tahun 2002*. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 1(2) : 4-12.
- Avinaninasia., (2011). *Sirih pinang budaya yang mengancam kesehatan*, (online), available: <http://avinaninasia.wordpress.com/2011/09/14/sirih-pinang-budaya-yang-mengancam-kesehatan/>, (3 Januari 2012).
- Dewi Saputri, Afrina, Ridha Kurnia Shalina., (2016). *Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh*. *Journal of Syiah Kuala Dentistry Society*. (2016). 1(1):85-90.
- Dinda Regia Febryary. (2016). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri dalam Penanganan Keputihan di Desa Cilayung*. *JSK, Volume 2 Nomor 1 September Tahun (2016)*
- Dwiputri G. S., (2015). *Skripsi/Undergraduate Theses from #PUBLISHER# / 2016-04-26 14:13:372015-06-15*, dengan 1 file
- Fauziah Yulfitria (2017). *Pengaruh pendidikan Kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang Pencegahan Keputihan Patologis*. *Jurnal Bidan "Midwife Journal" Volume 3 No. 02, Juli (2017)*
- Eraha.,(2012). *Mengunyah Sirih: Positif atau Negatif? (online)*, Retrieved from : <http://peri.gigi.berbagi.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 16 Maret (2016).
- Fatlolona, O. W., (2014). *Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi*. E-mail : [welmincfat@yahoo.com](mailto:welmincfat@yahoo.com)

- Fernando, E., (2011). *Analisis Kandungan Nikotin pada Tembakau (Nicotiana Tabacum) yang digunakan sebagai Tembakau Kunyah dan Karakteristik Masyarakat tPenggunanya di Desa Rumah Great Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi. Medan: Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Sumatera Utara.
- Flora MS, Mascle-Taylor CGN, Rahman M., (2012). *Betel quid chewing and its risk factors in Bangladeshi adults*. WHO South-East-Asia Journal of Public Health 2012.1(2).h. 169-18.
- Gopdianto, R., Rattu, A.J.M., dan Mariati, N.W., (2015). *Status Kebersihan Mulut dan Perilaku Menyikat Gigi Anak SD Negeri Malayang*, Jurnal e-GiGi. Vol 3 (1) jan- juni (2015).
- Hasibuan S, Permana G, Aliah S., (2013). *Mukosa mulut yang dihubungkan dengan kebiasaan menyirih di kalangan penduduk Tanah Karo Sumatra Utara*. Available from: URL: [http://repository.usu.ac.id/handle/1234\\_56789/3957](http://repository.usu.ac.id/handle/1234_56789/3957). Diunduh. 22 April (2013). 4.
- Hidayat, A. As. A.,(2009). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Surabaya
- Kadek N. W. P., (2015). *Hubungan kebiasaan menyirih terhadap kejadian karies pada gigi pada lanjut usia di desa batu bulan kangin*. Journal Virgi. (2015);1:200-208.
- Lim, E., (2010). *Kebiasaan Mengunyah Sirih dan Lesi Yang Dijumpai pada Mukosa Oral Masyarakat Batak Karo*. Skripsi FKG USU.
- Notoatmodjo, S., (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo.,(2012). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nursalam., (2014). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan*: Salemba Medika, Jakarta.
- Nursalam.,(2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Nursalam.,(2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Salemba Medika: Jakarta.

- Parmar, G., Sangwan, P., Vashi, P., Kulkarni, P., Kumar, S., (2008). *Effect of Chewing a Mixture of Areca Nut and Tobacco on Periodontal Tissues and Oral Hygiene Status. Journal of Oral Science.*,50 (1) : 57- 62.
- Potter, P.A. dan Perry, A.G.,(2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, danPraktik, Edisi 4.* EGC : Jakarta.
- Putri, M.H., Herijuliyanti, E., dan Nurjannah, N., (2009).*Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*, EGC, Jakarta,
- Ridzuan, N. Z. B., (2009). *Kanker Rongga Mulut Disebabkan oleh Kebiasaan Menyirih (LaporanKasus).*Sekripsi.FakultasKedokteran Gigi. Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Rooney, F.D., (2010). *Betel chewing in South East Asia.Peper was prepared for the centre National de la RechercheScientifique.* Lyon, France
- Rosdiana T., et al., (2014). *Motivasi Anak Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Status Kesehatan Gigi PadaSiswa/I Kelas III-A SD SwastaCerdasBangsa Jl. TitiKuningNamorambeLingk.VI Sidorejo Deli TuaTahun 2014.*JurnalIlmiah PANNMED Vol.9 No.2 September-Desember2014:162-65. Available from URL: <http://pannmed.poltekkes-medan.ac.id/files/2014>
- Samura, J.A.P., (2009). *Pengaruh Budaya Makan Sirih Terhadap Status Kesehatan Periodontal pada Masyarakat SukuKaro di DesaBiru-Biru Kabupaten Deli Serdang.*Tesis: Universitas Sumatera Utara.
- Sembiring R. S., (2010). *Penelitian tentang Kebiasaan Mengunyah Sirih dan Hubungannya dengan Indeks Penyakit Periodontal pada Wanita di Kecamatan Lau Baleng Kabipaten Karo.* Skripsi,:FKG USU, Medan.
- Siagian, K. V., 2012. *Status kebersihan gigi dan mulut suku Papua pengunyah pinang di Manado.* Dentofasial .Jurnal kedokteran gigi Vol.11 No 1 februarari 2012.Hal.1-6.
- Sinuhaji, L. N., (2010). *Perilaku Menyirih dan Dampaknya terhadap Kesehatan yang Dirasakan Wanita Karo di Desa Sempajaya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.*Skripsi: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: CV. Alfabeta.

- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Clark dalam Shocker. (2008). *Patient care standart: nursing process diagnosis*, alihbahasa Yasmin et al., EGC. Jakarta.
- Waery, A. (2012). *Pengaruh Budaya Menginang Terhadap Karies Gigi pada Masyarakat Talaga Paca, Kecamatan Tobelo Selatan, Halmahera Utara*. Skripsi Sarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.